

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hernia merupakan suatu masalah yang bisa ditemukan dalam kasus bedah. Hernia merupakan menonjolnya organ dalam tubuh, keluar dari posisi aslinya, dan masuk ke posisi yang tidak normal melalui suatu defek atau lokasi yang lemah pada dinding rongga tertentu. Salah satu jenis hernia yang sering terjadi berdasarkan letaknya yaitu Hernia inguinalis, kasus Hernia inguinalis 10 kali lebih banyak dengan persentase sekitar 75-80% dari seluruh jenis hernia. Hernia inguinalis adalah penonjolan organ dalam perut ke dalam lubang amulus inguinalis. (Sjamsuhidajat, 2012).

Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organisation*, (2017), prevalensi pasien Hernia adalah 350 per 1000 populasi penduduk. Penyebaran Hernia paling banyak berada di negara berkembang seperti negara- negara di Afrika dan Asia Tenggara termasuk Indonesia, dan pada tahun 2017 terdapat sekitar 50 juta kasus degenerative salah satunya adalah Hernia, dengan insiden di Negara maju sebanyak 17% dari 1000 populasi penduduk, sedangkan beberapa negara di Asia menderita penyakit Hernia berkisar 59%. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Daerah pada tahun 2017 di Indonesia Hernia merupakan penyakit urutan kedua setelah batu saluran kemih sebanyak 2.245 kasus Hernia. Proporsi Hernia di Indonesia didominasi oleh pekerja berat sebesar 70,9% (7.347), terbanyak terdapat di Banten 76,2% (5.065) dan yang terendah di Papua yaitu 59,4% (2.563). Di Indonesia angka untuk luka bedah mencapai 2,30% sampai

dengan 8,30% (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan data jumlah pasien di Ruang Bedah Sentral RSUD Sanjiwani Gianyar periode Februari – Mei 2021 kasus Hernia terjadi sebanyak 15 orang berusia dewasa dimana usia paling tua yaitu 58 tahun dan usia termuda yaitu 38 tahun.

Pengobatan operatif merupakan satu-satunya pengobatan hernia yang paling memungkinkan untuk dilakukan. Jenis pembedahan yang mungkin dilakukan pada operasi hernia yaitu herniotomy, hernioplasti dan herniorafi (Sjamsuhidajat, 2010). Pasien dengan hernia yang akan dilakukan prosedur operasi biasanya mengalami rasa takut, cemas hingga stress. Kecemasan adalah emosi, perasaan yang timbul sebagai respon awal terhadap stress psikis dan ancaman terhadap nilai-nilai yang berarti bagi individu. Dalam penelitian Rismawan, Rizal, & Kurnia, (2019). menunjukkan bahwa semua pasien pre operasi mengalami kecemasan, penelitian pada 42 responden menunjukkan kecemasan ringan sebanyak 9 orang (21.4%), kecemasan sedang sebanyak 21 orang (50.0%) dan kecemasan berat sebanyak 12 orang 12 (28.6%). Oleh karena itu, diperlukan intervensi keperawatan mandiri guna menurunkan kecemasan.

Penatalaksanaan keperawatan mandiri berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), untuk tindakan menurunkan kecemasan salah satunya yaitu dengan teknik relaksasi. Teknik relaksasi yang lebih dipilih untuk menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi yaitu teknik relaksasi *slow deep breathing*. Teknik relaksasi *slow deep breathing* yaitu terapi melakukan napas dalam, napas lambat dan menghembuskan napas secara perlahan untuk menurunkan ansietas Hidayat & Ekaputri, (2013). Teknik relaksasi *slow deep breathing* atau relaksasi napas dalam bermanfaat memberikan efek yang

menenangkan pada seluruh tubuh. Dalam terapannya terapi relaksasi *slow deep breathing* lebih mudah dipelajari dan diterapkan oleh para pasien nantinya, serta keuntungannya menggunakan terapi *slow deep breathing* atau teknik relaksasi nafas dalam ini adalah waktu dan dana yang dikeluarkan tidak terlalu banyak dibandingkan terapi relaksasi yang lain. (*National Safety Council*, 2010).

Penelitian Rokawie, Sulastri, & Anita, (2017) terhadap *Slow Deep Breathing Relaxation therapy anxiety levels in pre operative patients abdominal surgery*, dengan sebanyak 32 responden didapatkan hasil penelitian diperoleh tingkat kecemasan pada pasien pre operasi bedah abdomen sebelum diberikan terapi mempunyai rata-rata skor indeks kecemasan 54,59 (kecemasan sedang) dan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi bedah abdomen setelah diberikan terapi mempunyai rata-rata skor indeks kecemasan 49,56 (kecemasan ringan) dan terjadi penurunan sebesar 5,03 Hasil uji statistik dengan uji t-dependent didapatkan perhitungan $p\text{-value } (0,000) < \alpha (0.05)$.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk menulis Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) yang berjudul “Asuhan Keperawatan Ansietas Pada Pasien dengan Pre Operatif Herniatomy di Ruang Bedah Sentral RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada KIAN ini adalah merujuk pada permasalahan di atas yakni “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Ansietas Pada Pasien dengan Pre Operatif Herniatomy di Ruang Bedah Sentral RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) ini bertujuan mendeskripsikan asuhan keperawatan ansietas pada Pasien dengan Pre Operatif Herniatomy di Ruang Bedah Sentral RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus pada Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) ini antara lain:

- a. Mendeskripsikan pengkajian keperawatan ansietas pada pasien dengan Pre Operatif Herniatomy di Ruang Bedah Sentral RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021.
- b. Mendeskripsikan diagnosa keperawatan ansietas pada pasien dengan Pre Operatif Herniatomy di Ruang Bedah Sentral RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021
- c. Mendeskripsikan rencana keperawatan ansietas dengan menggunakan teknik relaksasi *Slow Deep Breathing* pada pasien dengan Pre Operatif Herniatomy di Ruang Bedah Sentral RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021
- d. Mendeskripsikan tindakan keperawatan ansietas dengan menggunakan teknik relaksasi *Slow Deep Breathing* pada pasien dengan Pre Operatif Herniatomy di Ruang Bedah Sentral RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021
- e. Menganalisa intervensi inovatif berupa teknik relaksasi *Slow Deep Breathing* pada pasien dengan Pre Operatif Herniatomy di Ruang Bedah Sentral RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021 dengan metode *Evidence Based Practice*

- f. Mendeskripsikan evaluasi keperawatan ansietas dengan menggunakan teknik relaksasi *Slow Deep Breathing* pada pasien dengan Pre Operatif Herniatomy di Ruang Bedah Sentral RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021
- g. Menganalisa alternative pemecahan masalah selain dengan pemberian intervensi teknik relaksasi *Slow Deep Breathing* pada pasien dengan Pre Operatif Herniatomy di Ruang Bedah Sentral RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021

D. Manfaat Peneliti

1. Implikasi praktis

Secara praktis penelitian ini akan memberikan informasi dan alternatif mengenai cara penggunaan teknik relaksasi *Slow Deep Breathing* sehingga masalah ansietas pasien dengan Pre Operatif Herniatomy dapat diatasi serta penelitian ini dapat menjadi acuan untuk perawatan ansietas pasien yang dapat dilakukan secara mandiri oleh pasien.

2. Pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan

Dapat mengembangkan ilmu dan teknologi terapan di bidang keperawatan tentang penggunaan teknik relaksasi *Slow Deep Breathing* pada pasien dengan Pre Operatif Herniatomy.

3. Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah peneliti dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang asuhan keperawatan pemberian teknik relaksasi *Slow Deep Breathing* pada pasien dengan Pre Operatif Herniatomy.